

## Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Walad Aqiqah Cabang Bandung

Susilawati, SE., M.Si

Universitas Teknologi Digital, susilawati@digitechuniversity.ac.id

Tisa Yulisti Suherliatasyah

Universitas Teknologi Digital, tisa10220040@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

**Temuan**\_SAK EMKM sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, oleh karena itu SAK EMKM merupakan suatu peraturan umum yang berlaku bagi semua usaha besar maupun kecil. Bagi perusahaan yang sudah matang sebaiknya menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Tetapi 47.000 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bandung, mayoritas masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, hanya dicatat di buku. Transaksi yang dicatat hanya melibatkan uang masuk dan keluar. Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) yang belum menyiapkan laporan keuangan. Salah satu penyebabnya adalah pemilik UMKM kurang memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan, tidak mengetahui SAK EMKM dan tidak mengetahui banyak tentang akuntansi karena tidak adanya pegawai yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntan.

**Implikasi**\_Penelitian ini dilakukan pada UMKM Walad Aqiqah, Walad Aqiqah merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang kuliner dengan produk unggulannya yaitu, catering, restoran online dengan menu nasi kebuli, bumbu instan dan penyedia hewan domba kambing untuk Aqiqah dan Qurban. Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan dimana Walad Aqiqah sudah menyusun laporan keuangannya namun belum menyusun sesuai standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM).

**Tipe Penelitian**\_Studi Empiris.

**Kata Kunci** : Penerapan SAK EMKM, Penyusunan Laporan Keuangan, UMKM

### I. Pendahuluan

UMKM merupakan bagian penting dalam perekonomian rakyat dan menempati posisi strategis dalam mencapai sistem perekonomian nasional yang semakin seimbang, maju dan berkeadilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggaraan perekonomian nasional menekankan pada sistem perekonomian yang ramah kerakyatan, adil, merata, bertanggung jawab, amanah, dan berdaya saing tinggi di pasar perekonomian regional dan global. (zia, 2020)

UMKM secara global sangat ketat karena banyaknya persaingan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh pelaku UMKM adalah akuntansi atau pelaporan keuangan. Ini bukan hanya alat untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja dan perkembangan posisi keuangan suatu perusahaan selama proses pengambilan keputusan tetapi juga untuk lebih mengakses modal yang lebih besar demi pertumbuhan dan kelangsungan usaha. Perusahaan (Laili, 2021)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah badan usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 2 miliar dan pendapatan usaha tahunan paling banyak Rp 50 miliar. (UU 20, 2008) Jenis usaha yang dijalankan oleh UMKM juga sangat beragam, antara lain bidang kuliner, jasa konstruksi, *fashion*, agrobisnis, teknologi internet, kerajinan tangan, elektronik, meubel, dan warung. UMKM dapat meningkatkan daya beli masyarakat,

terutama dengan membeli produk dalam negeri. Hal ini dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan perekonomian di Indonesia. (Maradesa, Pantow, Korompis, Tuerah, & Wangarry, 2022, hal. 15)

Pencatatan laporan keuangan tetap menjadi hal yang penting bagi setiap badan usaha, karena informasi yang dicatat dapat diolah untuk menjadi dasar pengambilan keputusan. Namun tidak semua pelaku UMKM saat ini mampu menjaga pencatatan keuangannya tetap rapi dan bersih selama usahanya masih bisa berjalan. Intinya, pemangku kepentingan UMKM menganggap persoalan administrasi dan akuntansi merupakan hal yang penting. Namun keterbatasan sumber daya manusia membuat mereka kurang memperhatikan pentingnya pencatatan keuangan. Bagi UMKM, yang terpenting adalah mengelola operasional usahanya. (Herwiyanti, Ulfah, & Pratiwi, 2020, hal. 9)

SAK EMKM sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, oleh karena itu SAK EMKM merupakan suatu peraturan umum yang berlaku bagi semua usaha besar maupun kecil. Bagi perusahaan yang sudah matang sebaiknya menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dalam penelitian ini saya mengkaji usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang melakukan kegiatan usaha yang belum menerapkan pelaporan keuangan berbasis SAK. EMKM meyakini pelaporan keuangan sangat penting bagi UMKM. Laporan keuangan adalah hasil utama atau akhir dari proses akuntansi. Mereka memberikan informasi kepada pengguna sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Riski, 2022)

47.000 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bandung, mayoritas masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, hanya dicatat di buku. Transaksi yang dicatat hanya melibatkan uang masuk dan keluar. Banyak usaha kecil dan menengah (UMKM) yang belum menyiapkan laporan keuangan. Salah satu penyebabnya adalah pemilik UMKM kurang memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan, tidak mengetahui SAK EMKM dan tidak mengetahui banyak tentang akuntansi karena tidak adanya pegawai yang memiliki pengetahuan dan keterampilan akuntan. (Maradesa, Pantow, Korompis, Tuerah, & Wangarry, 2022)

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Walad Aqiqah, Walad Aqiqah merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang kuliner dengan produk unggulannya yaitu, catering, restoran *online* dengan *menu* nasi kebuli, bumbu instan dan penyedia hewan domba kambing untuk Aqiqah dan Qurban. Penelitian ini berfokus pada laporan keuangan dimana Walad Aqiqah sudah menyusun laporan keuangannya namun belum menyusun sesuai standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMK pada Walad Aqiqah.

## II. Kajian Teori

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi keuangan yang disetujui oleh Komite Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2018 (Indonesia I. A., 2018) Standar ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

SAK EMKM dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai bentuk dukungan pelaku EMKM di Indonesia agar mereka mampu Menyusun laporan keuangan dengan sederhana, sehingga dapat digunakan digunakan sebagai pedoman bagi UMKM diberbagai bidang usaha dalam penyusunan laporan keuangan. Penerbitan SAK EMKM dapat membantu para UMKM memperoleh dana dari Lembaga keuangan ataupun Investor. SAK EMK hanya memiliki 3 item atau laporan keuangan dibawahnya. (Rahayu, 2020) :

**1) Laporan posisi keuangan (Neraca)**

Laporan posisi keuangan (LPK), disebut juga neraca, menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada saat tertentu. Aset, liabilitas, dan ekuitas yang disajikan di neraca itu disebut sebagai elemen-elemen neraca. Aset dan liabilitas SAK EMKM di LPK diukur sebesar biaya historis. Untuk aset, biaya historis adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. (Sugiri, 2021, hal. 14)

Pengukuran ekuitas yaitu, modal yang di setor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Untuk entitas yang berbentuk perseroan terbatas, pos tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022, hal. 29)

**2) Laporan laba rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan selama jangka waktu tertentu (Kasmir, 2018). Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Indonesia I. A., 2018), laporan laba rugi merupakan hasil kinerja keuangan entitas dalam suatu periode.

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. (Nuvitasari, Y, & Martiana, 2019)

**3) Catatan atas laporan keuangan**

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis dan memberikan penjelasan naratif atau rinci mengenai jumlah-jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. (Indonesia I. A., 2018)

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2022, hal. 13)

**III. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas data-data yang dikumpulkan bukan berdasarkan kuisisioner, melainkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi terkait lainnya. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam dan utuh mengenai bagaimana laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Objek yang diteliti yaitu Walad Aqiqah yang berlokasi di Jl. Pawenang II No.19, RT./RW./RW.03/05, Cisaranten Bina Harapan, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**IV. Hasil Dan Pembahasan****A. Hasil**

Walad Aqiqah telah menyusun laporan keuangan dengan sangat baik mulai dari Jurnal Transaksi, Daftar Saldo sebelum Penyesuaian, Daftar saldo sesudah Penyesuaian, Laporan Laba Rugi dan Neraca. Walad Aqiqah tidak menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Alasan utama Walad Aqiqah tidak membuat laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku ketidak tahuan

informasi mengenai SAK EMKM, namun memiliki ketertarikan untuk menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM diperlukan oleh Walad Aqiqah cabang Bandung.

## B. Pembahasan

Walad Aqiqah cabang Bandung membuat laporan keuangan hanya dipergunakan untuk kepentingan pencatatan transaksi sebagai laporan. Namun, perusahaan dalam pencatatan laporan keuangan sudah cukup baik mulai dari Jurnal Transaksi, Worksheet, Neraca Saldo, dan Laporan Laba Rugi. Disamping kelengkapan pada laporan keuangannya penamaan judul laporan dan susunan laporan keuangan kurang sesuai dengan siklus akuntansi. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan bagaimana pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk memastikan perusahaan memperoleh manfaat, yang tidak hanya dapat digunakan sebagai dokumen pelaporan tetapi juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta memperkuat hubungan baik dengan pemasok bahan baku atau dengan pihak-pihak lainnya dan sebagai pengendalian internal perusahaan.

### 1. Laporan Keuangan Walad Aqiqah Cabang Bandung

Laporan keuangan Walad Aqiqah Cabang Bandung mengenai pemenuhan kewajiban pajak. Dalam penyajian laporan keuangan Walad Aqiqah cabang Bandung tidak hanya 142enyusun laporan laba rugi dan neraca. Menurut siklus akuntansi neraca saldo yang di sajikan oleh Walad Aqiqah seharusnya laporan posisi keuangan. Dan laporan posisi keuangan di sajikan setelah penyusunan laporan laba rugi. Berikut adalah laporan keuangan yang ada di Walad Aqiqah cabang Bandung:

<b>WALAD AQIQAH</b>	
<b>Neraca Saldo</b>	
<b>Per 31 Desember 2023</b>	
<b>ASET LANCAR</b>	
KAS	22.805.900
BANK BRI	17.342.861
BANK MANDIRI	91.610.274
PERSEDIAAN BARANG DAGANG	5.705.198
PIUTANG	3.600.000
PIUTANG DAGANG	-
PERLENGKAPAN	132.870.463
PERLENGKAPAN KANTOR	52.288.000
PERLENGKAPAN DAPUR	139.114.100
BIAYA DIBAYAR DI MUKA	14.400.000
CASHBOND	2.773.000
SEWA DIBAYAR DI MUKA	32.000.000
KAS PENGEMBANGAN	240.131.209
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>754.641.006</b>
<b>ASET TETAP</b>	
PERALATAN KANTOR	144.348.332
AKUM. DEPR. - PERALATAN KANTOR	-
PERALATAN DAPUR	48.501.100
AKUM. DEPR. - PERALATAN DAPUR	-
KENDARAAN	29.874.000
AKUM. DEPR. - KENDARAAN	-
BANGUNAN	-
AKUM. DEPR. - BANGUNAN	-
<b>TOTAL ASET TETAP</b>	<b>222.723.432</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>977.364.438</b>
<b>LIABILITAS</b>	
HUTANG	-
HUTANG DAGANG	-
PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA	-
HUTANG DONASI	-
HUTANG GAJI	-
HUTANG MARKETING FEE	-
HUTANG LISTRIK, AIR & TELEPON	-
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>-</b>
<b>EKUITAS</b>	
MODAL SAHAM	-
LABA DITAHAN	-
LABA DI TAHUN BERJALAN	1.168.303.342
DIVIDEN	- 190.438.904
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>977.864.438</b>
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>	<b>977.864.438</b>

Sumber: Walad Aqiqah cabang Bandung

**3. Tabel 2 Penyajian Laporan Laba Rugi**

<b>Walad Aqiqah Laporan Laba Rugi Per 31 Desember 2023</b>	
<b>PENDAPATAN :</b>	
PENJUALAN	4.590.537.250
ONGKOS KIRIM PENJUALAN	- 65.655.000
POTONGAN PENJUALAN	-
CASHBACK	- 15.052.500
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	<b>4.509.829.750</b>
PERSEDIAAN BARANG DAGANG, Awal	17.707.500
PEMBELIAN	3.324.704.774
ONGKOS KIRIM PEMBELIAN	862.500
POTONGAN PEMBELIAN	-
RETUR PEMBELIAN	-
<b>PEMBELIAN BERSIH</b>	<b>3.325.567.274</b>
<b>BARANG SIAP DIJUAL</b>	<b>3.343.274.774</b>
PERSEDIAAN BARANG DAGANG, Akhir	11.467.642
<b>HARGA POKOK PRODUKSI</b>	<b>3.331.807.132</b>
<b>BEBAN PRODUKSI :</b>	
BEBAN GAJI DAPUR	10.300.000
BEBAN PENYUSUTAN - PERALATAN DAPUR	-
BEBAN PERLENGKAPAN DAPUR	815.000
BEBAN SEWA KONTRAKAN TIM DAPUR	-
BEBAN AIR PAM DAPUR	-
BEBAN DAPUR LAINNYA	-
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>	<b>3.342.922.132</b>
LABA KOTOR	1.166.907.618
PENDAPATAN LAIN	4.213.000
<b>BEBAN OPERASIONAL :</b>	
BEBAN GAJI ADM. & UMUM	94.460.000
BEBAN PENYUSUTAN - PERALATAN KANTOR	-
BEBAN PENYUSUTAN - KENDARAAN	-
BEBAN PERLENGKAPAN KANTOR	314.130
BEBAN LISTRIK	20.984.483
BEBAN INTERNET & TELEPON	10.908.468
BIAYA REPARASI & PERBAIKAN	9.974.000
BEBAN BENSIN, TOL & PARKIR	8.591.500
BIAYA PERJAMUAN	5.335.000
SUMBANGAN	3.479.000
BIAYA PROMOSI	-
MARKETING FEE	200.000
BEBAN BANK	3.990.860
BEBAN LAIN-LAIN	83.248.840
<b>TOTAL BEBAN ADMINISTRASI &amp; UMUM</b>	<b>241.486.281</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>929.634.337</b>

Sumber: Walad Aqiqah cabang Bandung

**2. Penerapan SAK EMKM Pada Walad Aqiqah Cabang Bandung**

Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM mencakup tiga laporan keuangan, antara lain laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Bisnis ini adalah

bisnis kuliner, selanjutnya peneliti akan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan menurut SAK EMKM. Sebelum masuk pada penyusunan laporan keuangan yang berdasar pada SAK EMKM, dilakukan pembuatan Laporan Harga Pokok Penjualan terlebih dahulu.

**Tabel 3 Laporan Harga Pokok Penjualan**

<b>Walad Aqiqah Cabang Bandung Harga Pokok Penjualan Periode Tahun 2023</b>	
Persediaan Bahan Baku Awal	17.707.500
Pembelian	3.324.704.774
Persediaan Bahan Baku Akhir	<u>862.500</u>
	3.325.567.274
Retur Pembelian	-
	3.325.567.274
Jumlah Pembelian Bahan Baku Bersih	3.325.567.274
Persediaan Bahan Baku Akhir	11.467.642
Pemakaian Bahan Baku	3.314.099.632
<b>Biaya Bahan Baku</b>	
Biaya Tenaga Kerja Langsung	59.520.000
Biaya Overhead Pabrik	20.984.483
Harga Pokok Produksi	3.394.604.115
Persediaan Awal Barang Jadi	-
Persediaan Akhir Barang Jadi	-
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>3.394.604.115</b>

Tabel diatas menunjukkan Laporan Harga Pokok Penjualan Walad Aqiqah cabang Bandung. Laporan ini mencakup biaya-biaya yang diperlukan dalam peroses penjualan, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan membuat Laporan Harga Pokok Penjualan maka kita dapat melihat dengan jelas dan memahami biaya-biaya yang keluar dalam proses penjualan di Walad Aqiqah cabang Bandung.

**a. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi mencakup semua pendapatan dan pengeluaran. Laporan laba rugi dapat mencakup beberapa akun termasuk pendapatan atau pendapatan dan beban. Berikut format Laporan Laba Rugi Cabang Walad Aqiqah Bandung menurut SAK EMKM:

Tabel 4 Laporan Laba Rugi

<b>WALAD AQIQAH CABANG BANDUNG</b>		
<b>Laporan Laba Rugi</b>		
<b>Per 31 Desember 2023</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
	<b>Catatan</b>	
Pendapatan Usaha	7	4.590.537.250
Pendapatan Lain-lain		<u>4.213.000</u>
<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>		<b>4.594.750.250</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban Usaha		3.342.922.132
Beban Lain-lain		<u>83.248.840</u>
<b>JUMLAH BEBAN</b>		<b>3.426.170.972</b>
<b>Laba (Rugi)</b>		<b>1.168.579.278</b>

**b. Laporan Posisi Keuangan**

Berdasarkan SAK EMKM, laporan posisi keuangan memuat informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Laporan status keuangan disusun berdasarkan informasi UMKM Walad Aqiqah Cabang Bandung sebagai berikut:

**Tabel 5 Laporan Posisi Keuangan**

<b>WALAD AQIQAH CABANG BANDUNG</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>Per 31 Desember 2023</b>		
<b>ASET</b>	<b>Catatan</b>	
<b>Aset Lancar</b>		
Kas	3	22.805.900
Kas di Bank		108.953.135
Piutang	4	5.705.198
Persediaan		3.600.000
Perlengkapan		324.272.564
Biaya Dibayar di Muka	5	46.400.000
Cashbond		2.773.000
Kas Pengembangan		240.131.209
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>754.641.006</b>
<b>Aset Tetap</b>		
Bangunan		-
(Akumulasi Penyusutan Bangunan)		-
Peralatan		192.849.432
(Akumulasi Penyusutan Peralatan)		77.139.772
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>269.989.204</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>1.024.630.210</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>Liabilitas</b>		
Hutang		-
Hutang Dagang		-
Hutang Gaji		-
Hutang Lain-lain		-
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>-</b>
<b>Ekuitas</b>		
Modal		-
Laba Tahun Berjalan	6	1.168.579.278
Prive		- 143.949.068
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>1.024.630.210</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.024.630.210</b>



c. Catatan Atas Laporan Keuangan

**Tabel 6 Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)  
WALAD AQIQAH CABANG BANDUNG  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PER 31 DESEMBER 2023**

<p><b>1. UMUM</b></p> <p>Walad Aqiqah dirintis sejak tahun 2016, oleh bapak Muhammad Satrio Nugroho yang merupakan pemilik Walad Aqiqah. Walad Aqiqah terus berupaya untuk berkembang menjadi salah satu perusahaan terdepan dalam bidang kuliner dan penyedia hewan Domba dan Kambing di wilayah Jabodetabek, terutama di Kota Bekasi yang merupakan kantor pusat Walad Aqiqah. Kini Walad Aqiqah memiliki kantor cabang yang berada di Kota Bandung tepatnya di Jl. Pawenang II No.19, RT./RW/RW.03/05, Cisaranten Bina Harapan, Kec. Arcamanik, Kota Bandung.</p> <p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b></p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b></p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p><b>c. Piutang Usaha</b></p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p><b>d. Persediaan</b></p> <p>Biaya persediaan meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p><b>e. Aset Tetap</b></p> <p>Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas, Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p> <p><b>f. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b></p> <p>Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan.</p>
---

<b>3. KAS</b>	Kas yang dimiliki oleh Walad Aqiqah Cabang Bandung sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 adalah :	
	Kas	Rp 22.805.900
	Kas di Bank	Rp 108.953.135
<b>4. PIUTANG</b>	Piutang usaha yang dimiliki oleh Walad Aqiqah Cabang Bandung berasal dari pelanggan yaitu sebesar Rp 3.600.000.	
<b>5. BEBAN DIBAYAR DI MUKA</b>	Walad Aqiqah memiliki biaya dibayar di muka sebesar Rp 46.400.000 yang berasal dari sewa kontrakan sebanyak 2 rumah atau 2 bangunan.	
<b>6. SALDO LABA</b>	Saldo laba yang dimiliki Walad Aqiqah Cabang Bandung selama periode tahun 2023 sebesar Rp 1.168.579.278	
	Laba di Tahun Berjalan	Rp 1.168.579.278
<b>7. PENDAPATAN PENJUALAN</b>	Pendapatan penjualan Walad Aqiqah selama periode 2023 yaitu sebesar Rp 4.594.750.250.	
	Penjualan	Rp 4.590.537.250
	Pendapatan Lain	Rp 4.213.000

Berdasarkan hasil laporan keuangan yang sudah sesuai SAK EMKM dan laporan keuangan Walad Aqiqah cabang Bandung dapat dibandingkan sebagai berikut:

1. Pendapatan yang terdapat pada laporan keuangan Walad Aqiqah cabang Bandung sebesar Rp. 3.331.807.132 sedangkan pendapatan yang terdapat pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar Rp. 4.594.750.250.
2. Beban yang terdapat pada laporan keuangan Walad Aqiqah cabang Bandung sebesar Rp. 241.486.281 beban pada laporan keuangan Walad Aqiqah cabang Bandung didapat dari total beban produksi dan beban operasional, sedangkan beban yang terdapat pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar Rp. 3.426.170.972 beban pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM didapat dari beban usaha di tambah beban lain-lain.
3. Laba yang terdapat pada laporan keuangan Walad Aqiqah cabang Bandung sebesar Rp. 929.634.337 hasil tersebut didapat dari laba kotor ditambah pendapatan lain-lain dikurang total beban administrasi dan umum, sedangkan Laba yang terdapat pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar Rp. 1.168.579.278 hasil tersebut didapat dari jumlah pendapatan dan jumlah beban pada laporan laba rugi
4. Aset yang terdapat pada laporan keuangan Walad Aqiqah cabang Bandung sebesar Rp. 977.364.438 sedangkan Aset yang terdapat pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar Rp. 1.024.630.210

5. Liabilitas yang terdapat pada laporan keuangan Walad Aqiqah cabang Bandung dan Liabilitas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memiliki total yang sama yaitu sebesar Rp. 0 maksudnya tidak memiliki kewajiban yang harus dibayar
6. Ekuitas yang terdapat pada laporan keuangan Walad Aqiqah cabang Bandung sebesar Rp. 977.864.438 sedangkan Ekuitas yang terdapat pada laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sebesar Rp. 1.024.630.210
7. *Balance* dari Laporan Posisi Keuangan Walad Aqiqah cabang Bandung antara Aset, Liabilitas, dan Ekuitas tidak *Balance* total Aset pada laporan keuangannya sebesar Rp. 977.364.438 sedangkan total Liabilitas dan Ekuitas pada laporan keuangannya sebesar Rp. Rp. 977.864.43
8. Laporan Posisi Keuangan berdasarkan SAK EMKM memiliki nilai hasil yang *Balance* antara total Aset, Liabilitas, dan Ekuitas pada laporan keuangannya yaitu sebesar Rp. 1.024.630.210

## V. Penutup

### Kesimpulan

Yang dapat diambil berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memberikan informasi yang lebih lengkap dan akurat. Penelitian ini berfokus pada menyusun laporan keuangan UMKM Walad Aqiqah cabang Bandung sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana UMKM dapat mengelola dan melaporkan keuangan mereka sesuai dengan standar yang berlaku, yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan UMKM tersebut. Ini juga dapat membantu UMKM dalam menghadapi tantangan perizinan dan pertumbuhan bisnis.

### Saran

1. Diharapkan Walad Aqiqah cabang Bandung dapat menerapkan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dalam jangka panjang agar keuangan perusahaan menjadi lebih efisien.
2. Dengan menerapkan SAK EMKM, diharapkan UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya, memudahkan dalam pengambilan keputusan, serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.
3. Diharapkan jika peneliti selanjutnya mempelajari laporan keuangan seperti ini, dapat menemukan subjek yang berbeda dan mengatasi kekurangan dalam penelitian ilmiah ini.

### Daftar Pustaka

- Herwiyanti, E., Ulfah, P., & Pratiwi, U. (2020). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Indonesia, D. S. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (2 ed.). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (2nd ed., Vol. 1). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia, D. A. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (4th ed.). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indonesia, D. S. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Laili, M. K. (2021). Pengaruh Sosialisasi Informasi Etap dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan (Survei Pada UMKM Wilayah DKI Jakarta). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 41. doi:<http://dx.doi.org/10.24042/al-mal.v2i01.7687>
- Maradesa, C., Pantow, A., Korompis, S., Tuerah, R., & Wangarry, A. R. (2022). PENERAPAN SAK EMKM PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA WOLAANG

- BERBASIS APLIKASI AKUNTANSI ANDROID. *Paulus Journal of Society Engagement*, 15.
- Nuvitasari, A., Y, N. C., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3. doi:<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Rahayu, S. M. (2020). *Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Riski, M. R. (2022). NALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN. *UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA*.
- zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. *Rio Law Jurnal*. doi:<https://doi.org/10.36355/rlj.v1i1.328>